

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata merupakan suatu cabang ilmu geografi yang mengkaji kegiatan pariwisata, objek wisata, fasilitas, dan faktor-faktor pendukungnya. Geografi pariwisata merupakan bagian dari cabang ilmu geografi manusia yang menekankan pada pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar (Lahay, 2021). Cabang ilmu geografi ini termasuk dalam kategori geografi sistematis yang mengeksplorasi aktivitas manusia dalam ruang terutama kepariwisataan (Baiquni, 2021). Beberapa aspek ruang lingkup geografi pariwisata mencakup: 1) pola penawaran dari keruangan, 2) pola permintaan, 3) sumber daya geografis untuk pariwisata, 4) aliran dan pergerakan wisatawan, 5) dampak pariwisata, dan 6) model penyebaran pariwisata. Studi tentang pariwisata dalam kajian ilmu geografi memerhatikan variasi ruang dan memiliki keterkaitan erat dengan fenomena pariwisata. Variasi ruang berkaitan dengan letak geografis, karakteristik lokasi, dan faktor-faktor yang membedakan suatu lokasi dengan lokasi lainnya.

Pariwisata memiliki banyak kaitannya dengan aktivitas manusia yang didalamnya terdapat suatu sistem kompleks dengan berbagai macam komponen, seperti halnya ekonomi, politik, sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya. Oleh karena itu, pariwisata dianggap sebagai substansi yang sangat kompleks dan tidak dapat dipisahkan dari komponen lain yang memiliki hubungan dan keterkaitan antara satu sama lain (Williams, 2015). Dalam konteks geografi, mobilitas manusia menjadi dimensi yang signifikan dalam pariwisata. Menurut *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) bahwa pariwisata didefinisikan sebagai aktivitas perjalanan di lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan asalnya untuk menikmati kegiatan wisata. Aktivitas ini melibatkan perpindahan fisik wisatawan dari daerah asalnya menuju daerah tujuan yang menjadi lokasi kegiatan wisata. (Baiquni, 2021).

a. Definisi Pariwisata

Istilah pariwisata meskipun telah diterima dan diakui dalam penggunaan sehari-hari merupakan suatu konsep yang memiliki banyak pengertian dari berbagai perspektif ahli dan kesepakatan para pakar. Perbedaan dalam pemahaman, muncul karena istilah pariwisata sering digunakan dalam berbagai konsep disiplin ilmu seperti halnya geografi, ekonomi, bisnis dan pemasaran, sosiologi, antropologi. Pariwisata merupakan aktivitas seseorang yang melakukan perjalanan ke luar lingkungan selama kurun waktu tertentu dengan tujuannya adalah melakukan perjalanan pada suatu kegiatan. Beberapa penulis menafsirkan bahwa definisi pariwisata perlu diperinci lebih lanjut dengan mengakui bahwa kerangka waktu harus lebih dari satu hari satu malam, tetapi tidak lebih dari satu tahun (Baiquni, 2021). Tujuan dari pariwisata bersifat rekreasi untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai sebuah perjalanan untuk bersenang-senang yang kemudian diikuti dengan kembali ke tempat awal. Sebagai sektor yang berperan penting dalam peningkatan pendapatan, pariwisata memiliki signifikansi khusus di Indonesia yang kaya akan keindahan alam dan keberagaman budaya (Satato, 2019).

Pariwisata dianggap sebagai sektor unggulan dalam upaya pembangunan karena dapat meningkatkan pendapatan nasional, memberikan kontribusi pada ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan menyumbang pada devisa negara (Rifa'i, 2019). Pariwisata merupakan fenomena sosial yang kompleks dengan melibatkan seluruh aspek manusia dan memiliki dimensi sosiologis, psikologis, ekonomis, ekologis, dan lainnya. (Suwena, 2017). Pariwisata pada tingkat lebih luas melibatkan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai pihak, seperti halnya masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintahan daerah. Sementara itu, kepariwisataan didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan terkait pariwisata yang bersifat multidimensi dan multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi wisatawan dengan masyarakat setempat

b. Syarat-syarat Pariwisata

Syarat-syarat dari pariwisata dibutuhkan ketika akan melakukan pengembangan pariwisata seperti halnya dalam menentukan objek wisata. Berikut ini merupakan syarat-syarat dari pengembangan wisata menurut (Muksin, 2016) diantaranya:

- 1) *What to see* mencerminkan bahwa objek wisata harus memiliki sesuatu yang dapat dilihat atau dijadikan sebagian tontonan bagi pengunjung. Bisa dikatakan, objek tersebut harus memiliki daya tarik tersendiri agar menarik minat wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut. *What to see* dapat meliputi kegiatan, budaya, pemandangan alam, maupun atraksi wisata yang memiliki daya jual untuk dilihat.
- 2) *What to do* mengacu pada keinginan agar wisatawan yang berkunjung dapat melakukan kegiatan yang memberikan pengalaman positif, kebahagiaan, dan relaksasi. Hal ini dapat mencakup fasilitas rekreasi yang membuat wisatawan nyaman ketika berkunjung ke tempat tersebut.
- 3) *What to buy* merupakan pentingnya menyediakan fasilitas berbelanja bagi wisatawan, biasanya berupa produk khas daerah. Hal ini dapat menciptakan peluang bagi wisatawan untuk membeli oleh-oleh yang mempresentasikan karakteristik khusus dari tempat tersebut.
- 4) *What to arrived* merupakan cara wisatawan menuju ke tempat pariwisata dengan memikirkan aspek aksesibilitas baik dari segi kendaraan yang digunakan maupun waktu tempuh wisatawan menuju tempat wisata.
- 5) *What to stay* mengacu pada memikirkan wisatawan untuk tinggal sementara selama berlibur baik dengan cara membuat penginapan-penginapan disekitar tempat wisata.

c. Jenis-jenis Pariwisata

Terdapat beberapa jenis pariwisata menurut Suwanto (2019) wisata edukasi terdapat beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:

1) Wisata Edukasi Ilmu Pengetahuan

Wisata Edukasi Ilmu Pengetahuan merupakan wisata yang berorientasi pada pengetahuan ilmiah. Jenis wisata ini memiliki tujuan

untuk memberikan informasi dan wawasan tentang berbagai bidang ilmu pengetahuan kepada wisatawan selama melakukan perjalanan sehingga pengunjung tidak hanya menikmati pengalaman wisata, tetapi mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik-topik ilmiah.

2) Wisata Pertanian

Wisata pertanian melibatkan kegiatan wisata dan edukasi yang berpusat pada aktivitas pertanian dan peternakan. Wisata ini tidak hanya menawarkan pengalaman langsung dibidang pertanian dan peternakan, tetapi memberikan wawasan tentang berbagai bidang ilmu pengetahuan.

3) Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan kegiatan atau perjalanan yang dilakukan untuk memperluas wawasan dan pandangan hidup dengan melibatkan kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki nilai budaya dan sejarah yang signifikan. Wisata budaya memberikan kepada pengunjung untuk mempelajari dan memahami keadaan sosial dan budaya pada objek wisata.

2.1.2 Potensi Wisata

Sektor pariwisata memiliki potensi ekonomi dalam meningkatkan pendapatan maupun kesejahteraan suatu wilayah. Setiap wilayah memiliki potensi pariwisata baik itu wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan dengan tujuan menawarkan keberagaman disetiap daerah dengan berbagai potensi yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Potensi wisata dapat berupa keindahan alam, warisan budaya, infrastruktur buatan, dan berbagai layanan yang mendukung pariwisata (Wildayani, 2021). Semua elemen berkontribusi pada pengembangan industri pariwisata disuatu wilayah yang memiliki daya tarik untuk mendorong wisatawan datang dan mengunjungi tempat tersebut. Pengembangan area wisata dilakukan melalui upaya penataan kembali berbagai potensi alam dan hayati secara terpadu.

Potensi wisata merupakan segala hal yang diatur dan disediakan oleh suatu wilayah sehingga wilayah tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata (Susi,2019). Potensi wisata merupakan sumber daya yang dimiliki pada suatu wilayah atau suatu objek wisata yang dapat dikembangkan menjadi suatu

atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi sekaligus dapat menghibur wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata. Agar pengunjung dapat mengunjungi objek wisata perlu adanya hal-hal yang menjadi daya tarik dari wisata tersebut. Potensi wisata dapat berupa atraksi, budaya, kesenian, keindahan alam, potensi flora dan fauna, dan lain sebagainya (Nawangsari).

2.1.3 Geografi Ekonomi

Geografi Ekonomi mengkaji antara hubungan struktur aktivitas ekonomi manusia dan bagaimana memanfaatkan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup dipermukaan bumi dengan kondisi geografis yang berbeda-beda disetiap wilayah. Geografi ekonomi mempertimbangkan lokasi, ukuran, dan bentuk sumber daya alam. Geografi ekonomi merupakan cabang dari Geografi Manusia terkait studi keruangan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, serta bagaimana faktor lingkungan alam dapat berfungsi sebagai pendukung maupun penghambat pada pembentukan struktur ekonomi di suatu wilayah. Maka dari itu Geografi Ekonomi memiliki sub-geografi, seperti Geografi Pertanian, Geografi Industri, Geografi Perdagangan, dan Geografi Transportasi dan Komunikasi (Putra, 2021).

Ruang lingkup dari Geografi Ekonomi yaitu dapat dilihat dari struktur ruang ekonomi yang dimana berkaitan dengan ekonomi tersebar diberbagai wilayah. Struktur ruang ekonomi dipengaruhi dari segi lokasi sumber daya alam, kondisi iklim, topografi, maupun dari segi aksesibilitas. Selanjutnya terdapat faktor dari lingkungan alam yang dimana lingkungan alam memiliki peran dalam geografi ekonomi, baik sebagai sumber daya yang mendukung kegiatan ekonomi maupun kegiatan yang dapat menghambat kegiatan ekonomi. Faktor lingkungan alam dapat dilihat dari kualitas tanah, ketersediaan udara, kondisi iklim, maupun keberadaan sumber daya mineral. Kemudian dalam geografi ekonomi terdapat interaksi antara manusia dan lingkungan yang dimana manusia dapat memodifikasi lingkungan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, seperti irigasi pada lahan yang kering. Selanjutnya geografi ekonomi dapat dipandang dari sudut politik yaitu dengan cara membuat kebijakan ekonomi dan institusi mempengaruhi distribusi dan pengembangan aktivitas ekonomi. Dalam peranan sosial budaya, geografi ekonomi

mempengaruhi budaya kerja maupun kebiasaan konsumsi manusia. Ruang lingkup geografi ekonomi yang terakhir yaitu geografi ekonomi mengkaji bagaimana integrasi ekonomi secara global dikarenakan dapat mempengaruhi distribusi dan dinamika ekonomi di berbagai wilayah (Muhtar, 2018).

2.1.3 Sapta Pesona

Sapta pesona merupakan suatu kondisi yang perlu diwujudkan dalam upaya meningkatkan minat agar wisatawan dapat tertarik untuk berkunjung ke suatu daerah. Terdapat tujuh unsur sapta pesona seperti halnya, aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Tujuannya agar wisatawan dapat berlama-lama untuk tinggal di tempat wisata dengan harapan meningkatkan citra pariwisata maupun destinasi wisata Indonesia. Fasilitas merupakan penyediaan perangkat fisik untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan dalam melaksanakan berbagai kenyamanan yang dapat digunakan bagi wisatawan (Faradisa, 2016).

Peningkatan kunjungan wisata dapat dicapai melalui upaya pemerintah dalam meningkatkan daya tarik wisata termasuk usaha dalam mengembangkan, mengelola, dan menciptakan objek maupun daya tarik wisata dengan memberikan pengalaman baru yang unik dan berkesan selama berkunjung ke tempat wisata. Untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah wisatawan perlu adanya pengimplementasian program sapta pesona menjadi harapan bagi setiap daerah tujuan wisata seiring dengan kebijakan pemerintah. Dukungan untuk program sapta pesona berkaitan dengan visi pembangunan kepariwisataan nasional hingga tahun 2025 yang menetapkan tujuan Indonesia sebagai destinasi pariwisata kelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, dan mendorong pembangunan daerah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Perkasa, 2017).

Terdapat 7 unsur sapta pesona diantaranya sebagai berikut:

a. Aman

Kemanan merupakan prioritas yang harus diutamakan dalam pariwisata dikarenakan lingkungan wisata harus bebas dari ancaman dan gangguan yang bisa merusak pengalaman berwisata. Keamanan tersebut mencakup dari segi perlindungan dari tindakan kriminal, bencana, maupun kecelakaan yang menimpa wisatawan.

b. Tertib

Ketertiban mencakup disiplin dan keteraturan dalam pengelolaan wisata yang dilihat dari suasana yang rapi dan teratur serta memperlihatkan kedisiplinan bagi kehidupan masyarakat.

c. Bersih

Kebersihan merupakan aspek yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata hal ini dikarenakan lingkungan yang bersih dapat menciptakan suasana yang nyaman dan sehat.

d. Sejuk

Udara yang bersih memberikan kesejukan serta memberikan perasaan yang nyaman. Dalam sapta pesona, kesejukan mencakup penghijauan dan keasrian lingkungan wisata.

e. Indah

Keindahan kawasan wisata mencakup estetika visual yang menarik. Keindahan dapat dilihat dari segala macam arah baik dari tata warna, tata letak, tata ruang, maupun gaya yang selaras dengan lingkungan.

f. Ramah

Ramah merupakan perilaku dan sikap dalam menyambut dan melayani wisatawan. Sikap tersebut dapat meninggalkan kesan baik bagi wisatawan yang berkunjung.

g. Kenangan

Kenangan menciptakan pengalaman yang tidak terlupakan bagi wisatawan ketika berkunjung ke objek wisata. Hal ini mencakup atraksi, budaya, kuliner, dan berbagai pengalaman unik ketika berkunjung ke lokasi wisata.

2.1.4 Wisata Edukasi

Wisata edukasi merupakan konsep perjalanan wisata yang mempunyai nilai positif dengan menggabungkan kegiatan pembelajaran dan rekreasi. Konsep ini menekankan pembelajaran yang bersifat non formal yaitu kegiatan pembelajaran yang tidak kaku dan cenderung menggunakan pendekatan *edutainment* atau pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan (Priyanto, 2018). Wisata edukasi merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan atau

pengalaman yang memiliki dampak formatif pada karakter, pikiran, maupun kemampuan fisik pada setiap individu. Pengertian dari edukasi yaitu dapat meningkatkan pelestarian pada suatu kawasan yang memiliki nilai historis serta dapat meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk menjadi lebih baik. Dalam edukasi perlu adanya interaksi dalam pelestarian lingkungan sehingga dapat menumbuhkan perubahan sikap dan meningkatkan motivasi dalam menjaga pelestarian lingkungan (Darwis, 2016).

Edutourism atau wisata edukasi merupakan suatu program dimana para pengunjung khususnya anak-anak terlibat dalam perjalanan wisata dengan tujuan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang terkait dengan kawasan wisata yang mereka kunjungi. Wisata edukasi merupakan suatu program dimana wisatawan mengunjungi lokasi wisata dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung di tempat objek wisata tersebut. Wisata edukasi dapat dijadikan opsi sebagai sarana pembelajaran yang menarik bagi peserta didik maupun masyarakat karena proses pembelajarannya memanfaatkan kondisi alam, sosial, budaya, maupun kekayaan daerah untuk mencapai keberhasilan pendidikan dengan cara pembelajaran berbasis lingkungan (Devi, 2018).

Pendidikan dengan pariwisata memiliki arti yang berbeda namun dapat melengkapi antara satu sama lain. Pendidikan yang dilakukan dalam berwisata yaitu metode pembelajaran yang aktif dan kreatif serta peserta didik dapat terjun langsung ke lapangan untuk menganalisis dan belajar langsung ditempat. Wisata edukasi merupakan jenis wisata yang memiliki minat khusus dengan kategori menurut motivasi tertentu. Salah satu contoh bentuk dari wisata edukasi yaitu melakukan edukasi di kebun binatang yang dimana kebun binatang tersebut dapat menawarkan kesempatan bagi pengunjung dengan belajar maupun berinteraksi dengan hewan-hewan yang ada di kebun binatang, seperti cara belajar terkait ekosistem, konservasi, maupun peran manusia dalam penjagaan alam sekitar. Wisata edukasi di kebun binatang selain dijadikan sebagai tempat rekreasi memberikan banyak manfaat bagi masyarakat luas. Pada mulanya wisata kebun binatang hanya menampilkan koleksi satwa, namun sekarang memiliki peran sebagai pusat pendidikan dan konservasi (Jonathan, 2023).

2.1. 5 Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana pariwisata merupakan elemen penunjang yang esensial bagi wisatawan dilihat dari sudut pandang ekonomi dengan berbagai fasilitas amenities (Isdarmanto, 2016). Adapun beberapa sarana pariwisata menurut Isdarmanto diantaranya sebagai berikut:

- a. Transportasi wisata merupakan alat atau teknologi angkutan yang berfungsi sebagai sarana untuk memindahkan wisatawan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Dimana aksesibilitas sangat dipengaruhi oleh jarak dan waktu.
- b. Akomodasi merupakan fasilitas pariwisata, seperti hotel, bungalow, losmen, *guest house*, *youth hostel*, apartemen hotel, *camping ground*, *caravan*, dan lain sebagainya. Selain itu, menyediakan juga berbagai layanan seperti tempat makan, minum, dan jasa lainnya.
- c. Restoran merupakan tempat atau layanan yang menyediakan kebutuhan makanan dan minuman bagi wisatawan yang sedang melakukan perjalanan.
- d. Toko cinderamata merupakan suatu usaha komersial yang menyediakan barang maupun makanan sebagai oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung.
- e. Pemadu wisata atau bisa disebut juga sebagai *tour guide* berperan sebagai pramuwisata yang memberikan pengetahuan tentang objek wisata tersebut kepada wisatawan.
- f. *Travel* atau biro perjalanan wisata merupakan usaha yang terlibat dalam bidang transportasi yang menyelenggarakan dan menyediakan layanan untuk perjalanan wisata.

Setelah penjelasan terkait sarana pariwisata terdapat pula prasarana wisata yang merupakan elemen pendukung bagi wisatawan (Isdarmanto, 2016). Menurut Isdarmanto terdapat prasarana pariwisata diantaranya sebagai berikut:

- a. Prasarana, seperti halnya jalan raya, rel kereta api, pelabuhan kapal, dan lain sebagainya
- b. Instalasi pembangkit listrik sebagai penerangan maupun pembangkit listrik untuk penyediaan air bersih bagi wisatawan.
- c. Alat komunikasi, seperti telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos, wifi, video, dan jaringan IT.

- d. Pelayanan kesehatan mencakup klinik, puskesmas, rumah sakit, laboratorium, dan lain sebagainya.
- e. Pelayanan keamanan, seperti halnya pos satpam penjaga objek wisata.
- f. Pelayanan wisatawan baik berupa pusat informasi maupun kantor pemadu wisata.
- g. Fasilitas bahan bakar.

2.1.6 Aksesibilitas dalam Pariwisata

Aksesibilitas merupakan elemen pendukung dalam pengembangan pariwisata menyangkut perkembangan lintas sektoral. Jaringan transportasi merupakan suatu jalur yang menghubungkan lokasi dengan tujuan tertentu, seperti halnya jalan raya, rel kereta api, jalur penerbangan, maupun jalur air (Simanjuntak, 2018). Jaringan transportasi mempengaruhi kunjungan wisatawan ke lokasi wisata dengan memperhatikan kemudahan jangkauan. Terdapat persyaratan aksesibilitas menurut (Soekadjo, 2016) diantaranya sebagai berikut:

- a. Akses informasi menjadi kunci mempermudah wisatawan untuk mengetahui informasi terkait kawasan wisata dan lokasi yang akan dikunjungi. Melalui promosi dan publikasi informasi terkait objek wisata dapat diketahui oleh banyak orang.
- b. Akses kondisi jalan merupakan keadaan jalan menuju objek wisata yang terhubung dengan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan jalan akses memegang peran penting dalam menentukan aksesibilitas objek wisata.
- c. Tempat parkir harus tersedia di lokasi objek wisata serta perlu disesuaikan dengan kebutuhannya dengan memperhatikan jumlah wisatawan dan jenis kendaraan yang diperkirakan akan digunakan oleh wisatawan

2.1.7 Pengembangan dan Pengelolaan Objek Wisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya meningkatkan atau memajukan objek wisata agar lebih menarik, baik dari segi lokasi maupun berbagai elemen di dalamnya dengan tujuan menarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata (Anindita, 2015). Pengembangan pariwisata memiliki potensi untuk membawa manfaat dan keuntungan yang besar yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor utama yang mampu bersaing dengan sektor ekonomi lainnya.

Pengembangan pariwisata merupakan proses pengembangan yang melibatkan dukungan dari berbagai sektor dengan memperhatikan identitas nasional serta menjaga kelestarian lingkungan hidup yang memberikan manfaat baik dalam jangka kecil ataupun besar. Dampak pariwisata sangat signifikan terhadap perkembangan wilayah maupun pengembangan sektor pariwisata akan mempengaruhi sektor lain seperti halnya kerajinan, akomodasi, transportasi, maupun restoran (Rahayu, 2018). Upaya pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan daerah, pendapatan masyarakat, maupun penerimaan devisa dengan memanfaatkan berbagai potensi pariwisata nasional terdapat dampak yang besar dari pengembangan pariwisata di Indonesia dimulai dari pengaruh terhadap ekonomi bagi masyarakat, kesejahteraan rakyat hingga pelestarian alam. Undang-undang memberikan kewenangan kepada setiap daerah untuk mengatur pengembangan pariwisata di wilayah masing-masing (Masitah, 2019).

Strategi pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha untuk meningkatkan potensi pariwisata di suatu wilayah dengan cara memperbaiki infrastruktur untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Analisis lingkungan dan sumber daya dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan lembaga yang memiliki tanggung jawab bagi pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata harus memiliki tujuan dan target yang jelas agar tujuan tercapai (Masitah, 2019). Pengembangan pariwisata akan menarik wisatawan untuk datang ke lokasi wisata, meningkatkan pendapatan daerah, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Pengelolaan pariwisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk menjaga keberlanjutan objek wisata. Pengelolaan objek wisata perlu memperhatikan dampak dan interaksi dengan budaya masyarakat disekitar objek wisata. Untuk menciptakan tata kelola yang baik, semua pihak yang terlibat langsung berkolaborasi antara masyarakat, wisatawan, dan pemerintah daerah sangat penting agar pengembangan potensi wisata dapat dilakukan secara maksimal. Adapun komponen pengembangan pariwisata menurut (Santoso, 2015) diantaranya sebagai berikut:

- a. Atraksi wisata merupakan daya tarik yang berasal dari keadaan alam, objek buatan manusia, maupun unsur-unsur budaya di lokasi wisata tersebut.
- b. Transportasi memiliki pengaruh signifikan terhadap arus pariwisata dan perkembangan akomodasi
- c. Akomodasi merupakan sarana yang menyediakan layanan penginapan lengkap dengan pelayanan makan, minum, dan jasa lainnya
- d. Infrastruktur dibutuhkan untuk mendukung layanan dan fasilitas pendukung, selain itu pembangunan infrastruktur secara tidak langsung memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

2.1.8 Promosi Pariwisata

Promosi merupakan suatu bentuk kerjasama dari berbagai pihak yang dijalankan untuk membangun saluran informasi dan teknik persuasi yang bertujuan untuk memasarkan produk, jasa, atau memperkenalkan ide-ide tertentu. Dalam promosi pariwisata, promosi merupakan suatu usaha untuk memperkenalkan objek wisata melalui saluran informasi baik itu menggunakan media sosial ataupun menggunakan media cetak untuk mencapai target pasar (Mahardika, 2018). Promosi merupakan suatu variabel pemasaran dalam memasarkan produk maupun dalam pemasaran jasa. Kegiatan ini memiliki fungsi untuk mempengaruhi konsumen agar datang ke lokasi wisata. (Lupiyadi, 2015).

Terdapat beberapa strategi dari promosi wisata diantara sebagai berikut:

- a. Pemasaran digital merupakan suatu pemasaran yang memanfaatkan media sosial maupun platform online untuk mempromosikan objek wisata kepada masyarakat luas dengan membuat iklan online yang menarik minat.
- b. Membuat paket wisata yang menarik serta menyertakan paket diskon sebagai layanan tambahan
- c. Dalam mempromosikan objek wisata, pembuatan konten sangat diperlukan untuk memperlihatkan keindahan maupun fasilitas yang ada di lokasi wisata baik konten berupa foto maupun video yang dibagikan di platform online.

- d. Infrastruktur dibutuhkan untuk mendukung layanan dan fasilitas pendukung, selain itu pembangunan infrastruktur secara tidak langsung memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.
- e. Membangun kerjasama dengan pemerintah setempat dan masyarakat lokal untuk mempromosikan objek pariwisata ke masyarakat luas.
- f. Menekankan keamanan dan kebersihan lingkungan

2.1.9 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan suatu tindakan yang melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata. Tahap-tahap keterlibatan ini mencakup pengenalan masalah, identifikasi potensi, kebutuhan masyarakat, serta pengambilan keputusan terkait solusi alternatif untuk menangani permasalahan. Partisipasi dianggap sebagai elemen krusial dalam pembangunan karena kemampuan dan upaya kolektif masyarakat lokal memiliki tujuan untuk memperkuat proses pembangunan. Partisipasi dianggap sebagai konsep yang ideal dalam pembangunan yang dimana hampir setiap negara menekankan pentingnya partisipasi dalam segala aspek pembangunan (Yunita, 2018).

2.2 Penelitian yang Relevan

Telah dibuat beberapa penelitian dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia diantaranya sebagai berikut:

- a. Peneliti yang bernama Aris Darisman melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul “Potensi Objek Wisata Cadas Ngampar Di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis”. Penulis berpendidikan di Universitas Siliwangi. Lokasi penelitian di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan adalah deksriptif kuantitatif. Terdapat dua rumusan masalah yaitu (1) Potensi apa sajakah yang dimiliki Objek Wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis? (2) Faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap pengembangan Objek Wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis?

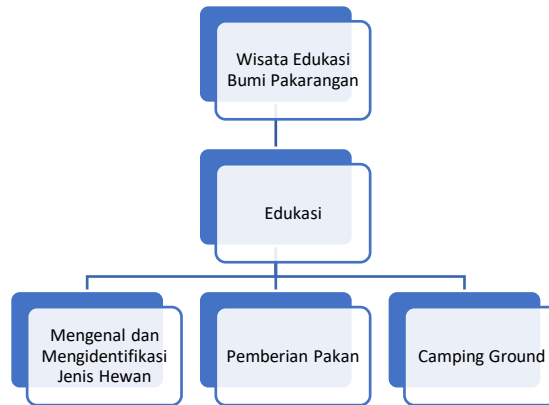
- b. Peneliti yang bernama Ima Najmiatul Fuadah melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul “Potensi Hutan Mangrove Nusawiru Sebagai Kawasan Ekowisata di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran”. Penulis berpendidikan di Universitas Siliwangi. Lokasi penelitian di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Terdapat dua rumusan masalah yaitu (1) Potensi apa sajakah yang terdapat di Hutan Mangrove Nusawiru sebagai kawasan ekowisata di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran? (2) Bagaimanakah persepsi wisatawan terhadap penerapan sapta pesona di kawasan hutan mangrove Nusawiru Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran?
- c. Peneliti yang bernama Muhammad Hambali melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah Sebagai Objek Daya Tarik Wisata di Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah”. Penulis berpendidikan di Universitas Negeri Islam Mataram. Lokasi di Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan adalah deksriptif kualitatif. Terdapat dua rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana pengembangan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah sebagai objek daya tarik wisata di Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah? (2) Apa saja kendala pengembangan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah sebagai objek daya tarik wisata di Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah?

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian dapat dibuat skema kerangka konseptual sebagai hipotesis dari penelitian.

- a. Kerangka Konseptual I

Dalam rumusan masalah pertama terdapat Potensi Wisata Edukasi Bumi Pekarangan di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sebagai berikut:

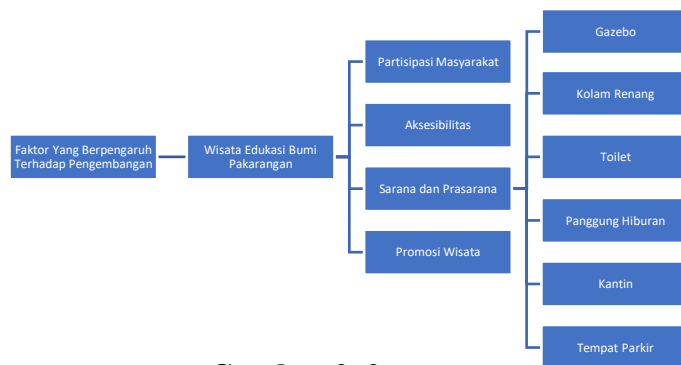


b. Kerangka Konseptual II

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual I

Dalam rumusan masalah kedua mengenai faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Potensi Wisata Edukasi Bumi Pekarangan di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sebagai berikut:



Gambar 2. 2

Kerangka Konseptual II

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai sebuah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian samapai terdapat bukti yang dapat mendukung melalui data yang terkumpul. Dengan merujuk pada rumusan masalah, hipotesis dalam konteks penelitian ini adalah:

- a. Potensi Wisata Edukasi Bumi Pakarangan Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis adalah edukasi (menenal berbagai macam hewan, pemberian pakan, *camping ground*).
- b. Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan objek Wisata Edukasi Bumi Pakarangan Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis yaitu partisipasi masyarakat, aksesibilitas, sarana dan prasarana (gazebo, kolam renang, toilet, panggung hiburan, kantin, tempat parkir), dan promosi wisata.